

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Pembangunan yang dilakukan pemerintah di segala bidang tidak lepas dari sektor perekonomian yang sangat penting dalam pembangunan sebuah negara. Perkembangan dan majunya suatu negara dapat terlihat dari kondisi ekonomi yang baik dan terus berkembang dengan cepat. Dalam perekonomian di Indonesia, pelaku ekonomi dibedakan menjadi tiga jenis pelaku usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan. Koperasi menjadi suatu wadah usaha bagi masyarakat untuk mempromosikan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi merupakan wadah kesatuan tindakan ekonomi dalam rangka mempertinggi efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan ekonomi individu anggotanya (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001:72).

Koperasi menjadi tempat bagi masyarakat yang memiliki tujuan sama dalam usaha untuk mencapai tujuan ekonomi bersama. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 menyatakan bahwa :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.**

Adapun tujuan koperasi yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian BAB II pasal 3 :

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Berdasarkan pengertian dan tujuan koperasi di atas, koperasi merupakan bentuk badan hukum usaha yang dijalankan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan usaha yang sama dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan ekonomi anggota masing-masing. Seperti Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan ini di mana orang-orang yang menjadi anggota koperasi memiliki kegiatan usaha yang sama yaitu peternak sapi perah dengan tujuan yang sama pula untuk meningkatkan penjualan dan harga susu guna mensejahterakan ekonomi seluruh anggota. Koperasi sendiri terdiri dari berbagai jenis di antaranya koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran, koperasi simpan pinjam, koperasi jasa, dan koperasi serba usaha yang memiliki lebih dari satu bidang usaha.

Salah satu jenis koperasi serba usaha yang ada di Kota Kuningan Jawa Barat adalah Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya yang beralamatkan di Jl. Cipari-Gunungkeling, Kelurahan Cipari, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat 45552. Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya ini berdiri pada tahun 1998 memiliki Badan Hukum Koperasi dengan Nomor. 01/BH/KDK/10.18/IX/1998. Berawal dari kelompok Peternak Karya Nugraha yang berkembang dengan pesat dari produksi susu 195 liter/hari dari 15 anggota

pada tahun 1994 dan terus berkembang hingga produksi susu 3000 liter/hari dari 200 anggota pada tahun 1997 yang akhirnya mendirikan koperasi serba usaha.

Bidang usaha Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya adalah sebagai berikut :

1. Bidang Usaha Produksi Susu dan Bidang Usaha Pakan Konsentrat dan Barang

Di bidang usaha produksi susu ini koperasi menghasilkan produksi susu dari anggota, yang juga dibantu pemasarannya oleh koperasi dipasarkan ke IPS (Industri Pengolahan Susu), mengupayakan perbaikan/penambahan sarana dan prasarana penanganan susu serta dilakukan pengujian kualitas susu. Sedangkan pada bidang pakan dan barang koperasi memproduksi pakan konsentrat dan barang yang dijual kepada anggota koperasi. Produksi pakan dilakukan juga untuk upaya perbaikan kualitas pakan yang sesuai kebutuhan sapi perah dengan harga seimbang dan terjangkau.

2. Bidang Usaha Peternakan dan Pembibitan Sapi

Unit usaha peternakan dan pembibitan sapi yang dirintis mulai bulan september tahun 2014. Usaha ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas susu sapi perah di unit peternakan.

3. Bidang Pelayanan Perkreditan di antaranya :

- 1) Kredit Simpan Pinjam Reguler, di mana koperasi menyalurkan kredit kepada anggota dengan tujuan memenuhi kebutuhan anggota dengan penambahan permodalan dari dalam atau mengusahakan pinjaman dari pihak lain.

2) Program Kredit Untuk Penambahan Pembelian Sapi Induk Laktasi (PKPS) bagi anggota.

Kegiatan usaha KSU Karya Nugraha Jaya ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama ada unit usaha yang dikelola langsung oleh koperasi induk yaitu unit usaha susu serta unit usaha pakan dan barang yang di mana pada unit usaha tersebut diperoleh pendapatan paling besar, dan pengelolaan kegiatan usaha mulai dari permodalan hingga pelaksanaan dikelola langsung oleh koperasi sebagai induk usaha sehingga untuk perhitungan laporan keuangan digabungkan oleh koperasi sebagai usaha induk koperasi. Bagian kedua adalah unit usaha yang dikelola secara mandiri oleh unit usaha itu sendiri, yang terdiri dari unit usaha peternakan dan unit usaha simpan pinjam termasuk di dalamnya program kredit pembelian sapi (PKPS), dikatakan sebagai unit usaha mandiri karena dari segi permodalan cara mendapatkannya dilakukan mandiri oleh unit usaha tersebut namun untuk pendapatan keuntungan yang didapatkan tetap dilaporkan dan disetorkan kepada induk koperasi .

Berdirinya koperasi dikarenakan adanya suatu kepentingan dan tujuan yang sama dari sekelompok individu, yang di mana tujuan tersebut tidak dapat dicapai oleh satu individu saja. KSU Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan menjadi sebuah sarana bagi sekelompok individu yang memiliki kepentingan dan tujuan sama yaitu para peternak sapi perah dalam mencapai tujuan dengan efektif. Modal kerja merupakan salah satu alat yang dapat dikelola dengan sebaik-baiknya untuk menjalankan kegiatan operasional usaha koperasi sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik dan efektif. Tujuan yang tercapai dengan baik tersebut dapat

memberikan manfaat yang optimal bagi anggota dalam pembagian sisa hasil usaha sesuai dengan partisipasi anggota.

Demikian koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki kesamaan tujuan dengan perusahaan yang umumnya bertujuan untuk memaksimalkan/meningkatkan asset secara optimal melalui pemanfaatan potensi yang dimilikinya dengan baik, terutama dalam pengelolaan modal kerja (Lukman Syamsuddin, 2004:10). Pemanfaatan pengelolaan modal kerja dengan baik penting karena modal kerja merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam menggerakkan operasional usahanya di mana separuh dari aktiva perusahaan yakni aktiva lancar merupakan modal kerja perusahaan. Salah satu faktor dalam menunjang pencapaian hasil usaha yang optimal terletak pada pengelolaan modal kerja yang efektif.

Sumber dari modal kerja sendiri dapat berasal dari internal maupun eksternal. Menurut Bambang Riyanto (2008:209-214) menyebutkan sumber modal kerja dari internal merupakan modal yang dihasilkan sendiri dari kegiatan usaha yang dijalankan berupa keuntungan yang ditahan/dicadangkan untuk modal kerja yang ditanamkan pada aktiva lancar di mana besarnya tergantung pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan maupun koperasi. Sedangkan modal kerja dari eksternal merupakan modal yang terdiri dari dua modal, pertama modal asing yaitu modal yang berasal dari para kreditur, kedua modal sendiri yaitu modal yang berasal dari dana yang ditanamkan oleh pemilik, peserta, atau pengambil bagian dari perusahaan dalam koperasi peserta/pemilik ini dapat didefinisikan sebagai anggota koperasi. Berikut ini merupakan tabel dari sumber

modal kerja internal dan eksternal masing-masing unit usaha KSU Karya Nugraha  
Jaya Kabupaten Kuningan tahun 2018-2020 :

**Tabel 1. 1 Sumber Modal Kerja Internal dan Eksternal Unit Usaha Susu dan  
Unit Usaha Pakan Barang KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan Barang  
Tahun 2018-2020**

Sumber Modal	Keterangan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Sumber Internal :				
Modal Kerja	Kas dan Bank	4.672.288.396,92	4.048.374.760,84	5.076.071.964,40
	Piutang Dagang	267.887.695,00	2.619.253.745,00	2.301.341.749,50
	Piutang Anggota	2.386.463.435,00	2.381.790.935,00	2.525.867.530,50
	Penyisihan Piutang Anggota	(157.652.986,00)	(157.652.986,00)	(157.652.986,00)
	Piutang Non Anggota	2.425.482.423,00	2.446.223.140,40	2.513.772.514,30
	Persediaan Barang	1.282.904.430,30	1.328.335.839,18	1.697.311.079,80
	<b>Jumlah</b>	<b>10.877.373.394,22</b>	<b>12.666.325.434,42</b>	<b>13.956.711.852,50</b>
Sumber Eksternal :				
Modal Asing	Hutang Anggota	5.959.522.275,00	5.605.141.930,00	6.016.144.809,00
	Hutang Dana-dana	906.086.207,00	1.263.120.792,00	1.926.313.979,85
	Hutang Lain-lain	1.741.283.400,00	2042342400,00	2.429.377.283,00
	Hutang Investasi	1.344.066.949,00	1.029.026.171,00	124.712.072,00
	Hutang GKSI	295.000.000,00	235.000.000,00	175.000.000,00
	Hutang Bank	2.108.697.587,31	3.172.343.665,59	2.500.000.000,00
	<b>Jumlah Modal Asing</b>	<b>12.354.656.418,31</b>	<b>13.346.974.958,59</b>	<b>13.171.548.143,85</b>
Modal Sendiri	Simpanan Pokok	41.650.000,00	47.500.000,00	54.100.000,00
	Simpanan	1.625.724.461,00	1.799.919.249,00	1.964.450.005,00

	Wajib			
	Simpanan DKA	6.479.900,00	4.985.900,00	6.603.900,00
	Simpanan DKT	601.903.655,00	469.903.655,00	373.903.655,00
	Dana Cadangan	1.314.202.375,21	1.650.190.007,05	2.552.442.163,51
	Donasi	262.000.000,00	262.000.000,00	262.000.000,00
	<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>3.851.960.391,21</b>	<b>4.234.498.811,05</b>	<b>5.213.499.723,51</b>

Sumber: Laporan RAT KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan Tahun 2018-2020

**Tabel 1. 2 Sumber Modal Kerja Internal dan Eksternal Unit Usaha Peternakan KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan Barang Tahun 2018-2020**

Sumber Modal	Keterangan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Sumber Internal:				
Modal Kerja	Kas	431.921.690,00	370.375.450,00	303.058.930,00
	Persediaan Ternak	947.500.000,00	969.800.000,00	998.400.000,00
	Piutang Non Anggota		23.250.000,00	2.450.000,00
	Jumlah	1.379.421.690,00	1.363.425.450,00	1.303.908.930,00
Sumber Eksternal:				
Modal Asing	Hutang Usaha	1.344.626.710,00	1.289.388.925,00	1.234.151.140,00
Modal Sendiri	Modal Pengembangan	335.476.500,00	328.635.500,00	318.177.900,00

Sumber: Laporan RAT KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan Tahun 2018-2020

**Tabel 1. 3 Sumber Modal Kerja Internal dan Eksternal Unit Usaha Simpan Pinjam dan PKPS KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan Barang Tahun 2018-2020**

Sumber Modal	Keterangan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Sumber Internal:				
Modal Kerja	Kas	12.046.871,00	5.996.565,00	840.303,00
	Piutang Anggota	1.776.592.865,00	2.008.327.568,00	2.344.969.611,00
	Jumlah	1.788.639.736,00	2.014.324.133,00	2.345.809.914,00
Sumber Eksternal:				
Modal Asing	Hutang Jasa Anggota	44.277.188,45	38.346.295,80	31519324,55
	Hutang Modal	1.330.425.000,00	1.404.425.000,00	1.466.425.000,00
	Jumlah Modal Asing	1.374.702.188,45	1.442.771.295,80	1.497.944.324,55
Modal Sendiri	Modal Disetor	95.925.000,00	95.925.000,00	242.425.000,00
	Modal Pengembangan	257.900.314,55	421.013.274,00	560.217.452,45
	Jumlah Modal Sendiri	353.825.314,55	516.938.274,00	802.642.452,45

*Sumber: Laporan RAT KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan Tahun 2018-2020*

Analisis penggunaan modal kerja yang baik sangat penting bagi koperasi terutama manajer keuangan dalam mengetahui pengelolaan modal kerja dengan dana yang dimiliki mulai dari bagaimana dana dipergunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjai. Modal kerja pada koperasi biasanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti membeli persediaan barang yang dibutuhkan anggota, membayar gaji karyawan, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman, serta pembayaran kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan rutin dari usaha koperasi. Pada unit usaha simpan pinjam modal kerja digunakan untuk melayani pemberian pinjaman kepada anggota dan tabungan dari

anggota. Karena itu koperasi harus dapat melakukan manajemen modal kerja yang baik, sehingga usaha koperasi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini modal kerja yang digunakan mengikuti konsep kuantitatif yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:58) “modal kerja merupakan dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar atau keseluruhan dari jumlah aktiva lancar”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2004:201) modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat ‘modal kerja yang memuaskan’ maka kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dalam hal ini aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi hutang suatu perusahaan agar dapat tercipta keamanan keuangan serta kemampuan membayar yang baik. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban ini dinamakan likuiditas. Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:53) mengungkapkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Tingkat kemampuan membayar atau likuiditas baik atau tidak, dapat diketahui melalui kriteria penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, di mana kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 4 Standar Penilaian Likuiditas (*Current Ratio*)**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Baik	200% s/d 250%
Baik	175% s/d <200% atau >250% s/d 275%
Cukup Baik	150% s/d <175% atau >275% s/d 300%
Kurang Baik	125% s/d <150% atau >300% s/d 325%
Buruk	<125% atau >325%

*Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 Tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi.*

Tingkat likuiditas dapat memiliki dua kemungkinan apabila dihitung, dua kemungkinan tersebut adalah yang pertama apabila perusahaan atau koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu dengan aktiva lancar yang dimiliki maka dapat dikatakan dalam keadaan tidak likuid. Sedangkan kemungkinan yang kedua memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya maka dapat dikatakan dalam keadaan likuid.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu ratio yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dalam penelitian ini akan melihat likuiditas dari masing-masing unit usaha tetapi untuk mengetahui gambaran kondisi likuiditas dari koperasi maka akan dihitung likuiditas dari KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan. Adapun perkembangan rasio lancar KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 5 Perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan Tahun 2018-2020**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	N/T (%)	Hutang Lancar (Rp)	N/T (%)	<i>Current Ratio</i> (%)	N/T (%)
2018	10.877.373.394,22	-	10.245.958.831,00	-	106,16	-
2019	12.666.325.434,42	16,45	10.174.631.293,00	(0,70)	124,49	17,26
2020	13.956.711.852,50	10,19	10.671.548.143,85	4,88	130,78	5,06

Sumber : Laporan RAT KSU Karya Nugraha Jaya Kab.Kuningan Tahun 2018-2020.

Berdasarkan Tabel 1.5 perkembangan likuiditas *current ratio* pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 naik sebesar 17,26% dan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 naik sebesar 5,06%. Walaupun *current ratio* yang dimiliki koperasi mengalami peningkatan tetapi apabila berpedoman kepada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, *current ratio* masih berada dalam kondisi kurang baik karena berada pada kisaran 125% s/d <150% yaitu sebesar 130,78% pada tahun 2020, hal ini berarti koperasi masih belum mampu mencapai tingkat likuiditas yang stabil atau sangat baik sesuai standar yang ada, sehingga diartikan juga koperasi masih dalam keadaan tidak likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki koperasi.

Kestabilan tingkat likuiditas perlu diperhatikan dengan sangat baik pada likuiditas koperasi ataupun pada masing-masing unit usaha koperasi tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah, karena apabila likuiditas terlalu tinggi maka kemungkinan koperasi dalam mengelola modal kerjanya tidak optimal sehingga banyak dana menganggur. Sedangkan apabila likuiditas koperasi rendah maka

kemungkinan koperasi dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut penjelasan dalam Arrin Prastiwi Widiarti Putri, Moch. Dzukirom AR, dan Muhammad Saifi, (2016:55) menjelaskan analisis rasio likuiditas sebagai berikut :

**“Analisis rasio likuiditas terhadap modal kerja perusahaan sangat diperlukan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek dari perusahaan tersebut serta dapat digunakan untuk melihat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja di dalam perusahaan”.**

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan modal kerja berhubungan dengan likuiditas. Di mana tingkat likuiditas sangat penting untuk dapat melihat efektivitas penggunaan modal kerja koperasi sudah dapat dikatakan efektif atau belum. Begitu juga sebaliknya efektivitas modal kerja yang baik maka akan berdampak baik pula pada posisi keuangan jangka pendek koperasi, yang di mana apabila penggunaan modal kerja efektif dengan perputaran modal kerja yang tinggi maka akan menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan yang dapat dicadangkan untuk modal kerja yang tertanam aktiva lancar.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai pentingnya efektivitas penggunaan modal kerja serta pentingnya kestabilan tingkat likuiditas yang baik pada koperasi itu sendiri dan pada unit usaha dari koperasi, maka penulis mengambil judul **“Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti dan untuk memberikan batasan permasalahan yang dibahas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja masing-masing unit usaha dilihat dari perputaran modal kerja pada KSU Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan.
2. Bagaimana Likuiditas masing-masing unit usaha pada KSU Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan.
3. Bagaimana pencadangan dana untuk modal kerja masing-masing unit usaha di KSU Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan.
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan likuiditas masing-masing unit usaha melalui efektivitas penggunaan modal kerja pada KSU Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian dan kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas pada Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya Kab. Kuningan.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Efektivitas penggunaan modal kerja masing-masing unit usaha dilihat dari perputaran modal kerja pada KSU Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan.
2. Likuiditas masing-masing unit usaha pada KSU Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan.
3. Pencadangan dana untuk modal kerja masing-masing unit usaha di KSU Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan.
4. Upaya untuk meningkatkan likuiditas masing-masing unit usaha melalui efektivitas penggunaan modal kerja pada KSU Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua pihak yang berkaitan dengan koperasi dalam rangka menjawab permasalahan yang ada untuk kemajuan koperasi dalam pengembangan usahanya. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh kegunaan sebagai berikut :

#### **1.4.1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang baik bagi koperasi serta dapat dijadikan

sumber informasi dan referensi untuk pengembangan keilmuan bagi penelitian selanjutnya yang sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan bagi koperasi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi seluruh pihak Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya Kab. Kuningan baik pengurus, pengawas, karyawan maupun anggota. Kemudian kegunaan praktis lainnya dapat menjadi bahan informasi dan literatur untuk pengembangan keilmuan mengenai efektivitas penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas.

